

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare salah satu penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia sebagai penyumbang angka kematian terbanyak pada kelompok anak usia 29 hari – 11 bulan. Diare merupakan penyakit tebanyak nomor 2 yang menyebabkan kematian pada anak di Indonesia yaitu sebanyak 746 kematian terhitung pada tahun 2019. Angka kesakitan diare di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan sebesar 6,8%. Kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga Kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9% (RI, 2019).

Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi diare di Indonesia dari tahun 2013 hingga 2018 meningkat dari 2,4% pada tahun 2013 menjadi 11,1% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2019) dalam Studi Kesehatan Dasar (Riskedas 2018), kelompok usia 1-4 tahun (13,43%) dan perempuan (8,91%) dan laki-laki (8,25%) . Kondisi sosial ekonomi juga menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian diare. Semakin baik status sosial ekonomi keluarga maka semakin rendah kejadian diare (Oliveira et al., 2017; Sumampouw et al., 2019). Menurut data Riskesdas tahun 2018, prevalensi diare di Provinsi Jawa Barat sebanyak 73,285 % (Riskesdas, 2018). Sedangkan data Riskesdas di Kabupaten Karawang sebanyak 3,521 atau 5,43 % menurut (Riskesdas, 2018)

Diare merupakan frekuensi pengeluaran dan kekentalan feses yang tidak normal. Menurut WHO diare merupakan buang air besar yang lunak atau cair dengan frekuensi 3 kali atau lebih per hari. Diare biasanya merupakan gejala pada gastrointestinal yang dapat disebabkan oleh berbagai agen infeksi seperti bakteri, virus, dan parasit. Infeksi dapat menular dari makanan yang terkontaminasi dan hygiene yang kurang (Arsurya, 2017).

Penyakit diare merupakan salah satu penyakit paling sering menyerang anak-anak diseluruh dunia termasuk negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini dikarenakan angka mordibitas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Diperkirakan 4 milyar kasus diare terjadi setiap tahun pada anak balita di seluruh dunia. Setiap tahun 1,5 juta anak balita meninggal karena diare. Diare membawa kematian lebih cepat pada anak-anak dibanding orang dewasa karena terjadinya dehidrasi dan malnutrisi (Humrah, 2018)

Penyebab utama kematian akibat diare disebabkan oleh rotavirus, sisanya disebabkan oleh berbagai bakteri maupun parasit. Dalam hal tersebut sangat diperlukan penanganan diare yang benar. Beberapa penanganannya seperti pemberian oralit, gizi kaya nutrisi, rehidarasi intravena dan pemberian zinc. Salah satu terapi komplementer yang dapat menangani diare adalah mengkonsumsi madu. Madu memiliki manfaat yang sangat tinggi khususnya dalam menangani diare, karena madu dapat mengatasi berbagai infeksi yang disebabkan oleh bakteri atau mikroba. Madu memiliki efek antibakteri dan kandungan nutrisi serta dapat mengganti cairan tubuh yang hilang (Nurmaningsih & Rokhaidah, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Maret 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Plawad Karawang salah satunya yaitu Desa Margasari merupakan desa terbanyak penderita diare pada balita dibandingkan dengan desa lainnya. Diantaranya RW 01 terdapat 10 orang, RW 02 terdapat 11 orang, dan RW 03 terdapat 15 orang. Peneliti melakukan wawancara kepada 10 ibu yang mempunyai balita, 3 diantaranya mengatakan cukup memberi ASI dan memberikan obat anti diare, 2 orang lainnya mengatakan langsung membawa ke pelayanan kesehatan dan 5 orang lainnya mengatakan tidak membawa anaknya ke pelayanan kesehatan saat menderita diare.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare pada Balita di Desa Margasari Wilayah Kerja Puskesmas Plawad Karawang Tahun 2022”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare pada Balita di Desa Margasari Wilayah Kerja Puskesmas Plawad Karawang Tahun 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare pada Balita di Desa Margasari Wilayah Kerja Puskesmas Plawad Karawang Tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan sebuah penelitian mengenai bagaimana Pengetahuan Ibu tentang Penanganan Diare pada Balita di Desa Margasari Wilayah Kerja Puskesmas Plawad Karawang Tahun 2022

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru bagi penulis mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi kepada Puskesmas Plawad Karawang untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada pasien diare

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah informasi, pengembangan ilmu dan referensi perpustakaan, sehingga dapat dijadikan

bahan bacaan bagi mahasiswa untuk mendapatkan informasi tentang penanganan diare pada balita

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya, dan dapat di kembangkan lebih lanjut

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam ruang lingkup keperawatan anak dan keluarga. Metode penelitian yang akan di gunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Margasari Wilayah Kerja Puskesmas Karawang Tahun 2022. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Mei 2022